

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Intan Zahrah
Intanzahro5@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of mergers on the financial performance of a manufacturing company using profitability ratios proxied with return on assets (ROA) and return on equity (ROE), liquidity ratios proxied with current ratio (CR) and quick ratio (QR), as well as the activity ratio projected by total asset turnover (TATO). Where a merger is a business combination of two or more companies into one company then only one company remains alive as a legal entity, while the other stops its activity or dissolves. The population in this research is obtained by using purposive sampling method at manufacturing company which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) which conducting merger activity in 2012, and based on predetermined criterion, 2 sample of manufacturing company that merged in 2012. The analytical method used to measure financial performance by using financial ratio analysis, parametric test covering paired sample t-test with spss 21 application tool. The results of the paired sample t-test showed that there was a significant difference in the ratio of return on assets (ROA), quick ratio (QR) and total asset turnover (TATO) in the four years before and four years after the merger. While the ratio of return on equity (ROE) and current ratio (CR) showed no significant differences during the year of research.

Keywords: Mergers, financial performance, paired sample t-test

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh merger terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan manufaktur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE), rasio likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR) dan quick ratio (QR), serta rasio aktivitas yang diproksikan dengan total asset turnover (TATO). Dimana merger merupakan penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan aktivitas merger pada tahun 2012, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 2 perusahaan manufaktur yang melakukan merger pada tahun 2012. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, uji parametrik yang meliputi paired sample t-test dengan alat bantu aplikasi spss 21. Hasil penelitian dari paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio return on assets (ROA), quick ratio (QR) dan total asset turnover (TATO) pada empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah merger. Sedangkan pada rasio return on equity (ROE) dan current ratio (CR) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama tahun penelitian.

Kata Kunci : Merger, Kinerja Keuangan, paired sample t-test

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, dimana Indonesia masuk kedalam anggota ASEAN dan memasuki persaingan yang sangat ketat di bidang ekonomi. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) memperkirakan aksi merger dan akuisisi makin banyak seiring dengan berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Aksi itu terutama akan didominasi merger maupun akuisisi sesama perusahaan asing. Oleh karena itu dibutuhkan strategi yang sangat baik. Salah satu upaya untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui ekspansi, Swandari (1992) (dalam Widjanarko, 2009: 2). Ekspansi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya dan untuk mewujudkan pertumbuhannya, perusahaan dapat melakukan dua macam ekspansi.

Awat (1999: 361) menyatakan bahwa dua macam ekspansi tersebut yakni ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Strategi ekspansi internal dapat dilakukan dengan membangun bisnis baru dari awal. Sedangkan strategi ekspansi eksternal dapat dilakukan dalam bentuk penggabungan badan usaha (integrasi), yakni dengan membeli perusahaan yang sudah ada melalui merger, akuisisi maupun konsolidasi yang merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru, produk baru tanpa harus membangun dari awal dan dengan melakukan penggabungan usaha untuk mencapai efisiensi, dan lebih kompetitif dalam persaingan. Dalam menghadapi persaingan yang tidak sehat serta saling mengalahkan satu sama lain dimana akan menyebabkan kerugian dalam dunia bisnis suatu perusahaan, maka semakin banyak perusahaan yang melakukan penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam bidang sejenis ataupun tidak sejenis. Penggabungan usaha merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjadikan perusahaan yang lebih makmur dan untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis.

Menurut Husnan dan Enny (2004: 391) Merger dan akuisisi merupakan alternatif untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Selain itu perusahaan melakukan aktivitas merger dan akuisisi alasannya karena aktivitas tersebut lebih cepat dari pada harus membangun unit usaha sendiri namun faktor yang paling mendasar sebenarnya adalah motif ekonomi yang ditujukan untuk saling mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut akan terjadi dari peristiwa merger dan akuisisi tersebut diperoleh Sinergi. Sinergi yang dimaksud adalah nilai gabungan dari kedua perusahaan tersebut lebih besar dari penjumlahan masing-masing nilai perusahaan yang digabungkan. Sinergi dapat bersumber dari pemanfaatan manajemen, untuk operasi lebih ekonomis, untuk pertumbuhan yang lebih cepat dan pemanfaatan penghematan pajak. Dalam menghadapi persaingan yang tidak sehat serta saling mengalahkan satu sama lain dimana akan menyebabkan kerugian dalam dunia bisnis suatu perusahaan, maka semakin banyak perusahaan yang melakukan penggabungan usaha antara dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam bidang sejenis ataupun tidak sejenis. Penggabungan usaha merupakan suatu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjadikan perusahaan yang lebih makmur dan untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat dalam dunia bisnis.

Merger merupakan penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar, Moin (2003) (dalam Suryawathy, 2014: 1125). Merger merupakan salah satu pilihan terbaik perusahaan untuk memperkuat fondasi bisnis, Perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan tindakan merger dimana masing-masing mempunyai keinginan yang berbeda dengan yang lain bahkan dengan kompetitornya, tujuan yang lebih mendasar adalah pengembangan kekayaan para pemegang saham melalui merger dan akuisisi yang ditujukan pada pengaksesan atau pembuatan penciptaan keunggulan kompetitif yang dapat diandalkan bagi perusahaan. Perusahaan melakukan merger dan akuisisi harapannya agar kinerja keuangan perusahaan yang bergabung dapat meningkat.

Untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik maka terdapat dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat suatu perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Pada penelitian kali ini

peneliti menggunakan kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015:239).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut: 1. Apakah terdapat perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah merger? 2. Apakah terdapat perbedaan *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger? 3. Apakah terdapat perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah merger? 4. Apakah terdapat perbedaan *quick ratio* (QR) sebelum dan sesudah merger? 5. Apakah terdapat perbedaan *total asset turnover* (TATO) sebelum dan sesudah merger? Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk menganalisis perbedaan *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah merger, 2. Untuk menganalisis perbedaan *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger, 3. Untuk menganalisis perbedaan *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah merger, 4. Untuk menganalisis perbedaan *quick ratio* (QR) sebelum dan sesudah merger, 5. Untuk menganalisis perbedaan *total asset turnover* (TATO) sebelum dan sesudah merger.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Merger

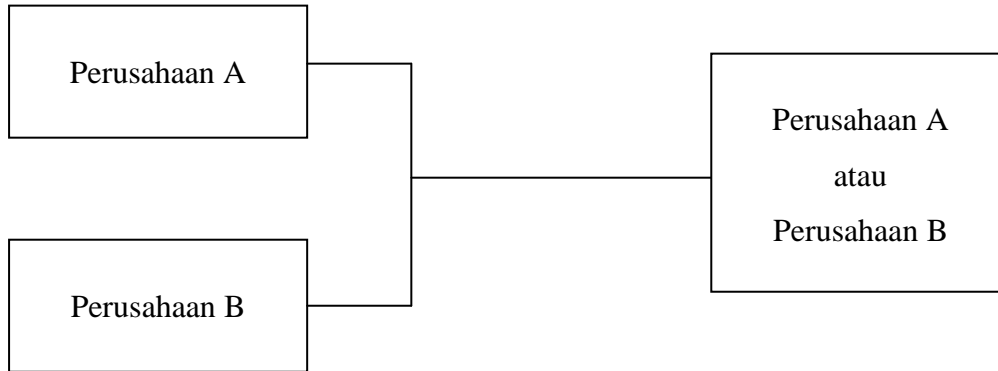
Manurung (2011: 11) menyatakan bahwa Merger berasal dari bahasa latin yaitu *Mergere*, yang mempunyai arti bergabung bersama, menyatu, berkombinasi, yang menyebabkan hilangnya perusahaan yang digabungkan. Merger didefinisikan sebagai kombinasi atau penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana perusahaan kehilangan eksistensinya menjadi satu kesatuan. Perusahaan yang bertahan mengambil alih aktiva dan hutang perusahaan yang digabungkan (disebut *merger company*). Sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar. Lebih lanjut menurut Moin (2010: 5) mengatakan bahwa merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitasnya atau bubar.

Reed dan Lajoux (1999) (dalam Manurung, 2011: 11) mendefinisikan merger adalah bergabungnya dua atau lebih perusahaan untuk beroperasi di masa mendatang dimana salah satu perusahaan tidak beroperasi lagi atau hilang. Perusahaan yang tetap beroperasi bisa berganti nama setelah merger dilakukan untuk menyatakan operasi perusahaan. perusahaan yang dileburkan atau dibubarkan untuk menyatakan telah terjadi penggabungan usaha. Tindakan merger, Akuisisi ataupun konsolidasi merupakan sebuah tindakan yang harus mengikuti sebuah hukum perjanjian. Sentral hukum dari tindakan merger, akuisisi ataupun konsolidasi terletak pada Hukum Perjanjian. Menurut Pasal 1320 KUHPerdata, syahnya sebuah perjanjian harus memenuhi empat syarat: 1. Adanya dua pihak yang sepakat untuk mengikatkan dirinya, 2. Cakap untuk membuat sebuah perikatan, 3. Untuk suatu hal tertentu, 4. Sesuatu yang halal.

Dalam melakukan tindakan merger, akuisisi ataupun konsolidasi maka diperlukan pada awalnya bahwa semua pihak mempunyai kesamaan hak atau kesepakatan supaya transaksi yang dilakukan dapat berjalan dengan wajar. Selanjutnya keterbukaan antar pihak perlu dipahami agar tidak menimbulkan persoalan sehingga hukum keterbukaan dimungkinkan masuk kedalam transaksi ini. Penjual ataupun pembeli perlu terbuka mengenai apa saja yang diinginkan bila dilakukan transaksi merger, akuisisi ataupun konsolidasi. Kemudian diperlukannya hukum pembuktian karena segala sesuatu harus dapat dibuktikan oleh kedua pihak agar tidak terjadi persoalan dikemudian hari. Menurut Undang-undang dan Peraturan Pemerintah: Undang undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 angka 9 : Merger adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh 1 (satu) perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari perseroan yang menggabungkan diri tersebut beralih karena hukum

kepada perseroan yang menerima penggabungan dan selanjutnya status badan hukum perseroan yang menggabungkan diri tersebut berakhir karena hukum.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan menjadi suatu skema atas merger sebagai salah satu strategi perusahaan.



Sumber : Moin (2010)

Gambar 1
Skema Merger

Dalam Gambar 1 tersebut mengilustrasikan merger jika dua perusahaan A dan Perusahaan B melakukan merger, maka hanya akan ada satu perusahaan saja yaitu perusahaan A atau perusahaan B. Pada sebagian besar kasus merger, perusahaan yang lebih besar dan kuat umumnya yang akan dipertahankan hidup dan tetap mempertahankan nama dan status hukumnya. Sedangkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil atau perusahaan yang dimerger akan menghentikan aktivitasnya atau bubar.

Pihak yang masih hidup atau yang menerima merger dinamakan *surviving firm* atau pihak yang mengeluarkan saham (*Issuing firm*) dimana dengan sendirinya *surviving firm* memiliki ukuran yang semakin besar karena seluruh aset dan kewajiban dari perusahaan yang dimerger dialihkan ke *surviving firm*. Sementara itu perusahaan yang berhenti dan bubar setelah terjadinya merger dinamakan *merged firm*, dimana perusahaan yang di merger akan meninggalkan status hukumnya sebagai entitas yang terpisah dan setelah merger statusnya berubah menjadi bagian unit bisnis dibawah *surviving firm*, dengan demikian perusahaan tersebut tidak lagi bisa bertindak hukum atas namanya sendiri.

Manfaat Dan Risiko Merger

Perusahaan yang melakukan tindakan korporasi merger mempunyai keinginan serta manfaat. Manfaat yang diperoleh perusahaan dalam melakukan merger sebagai berikut : a) Mendapatkan *cashflow* dengan cepat, karena produk dan pasar sudah jelas. b) Mendapatkan kemudahan pendanaan, dikarenakan kreditur telah percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan. c) Mendapatkan karyawan yang telah memiliki pengalaman. d) Mendapatkan sistem operasional dan administratif yang mapan. e) Mengurangi risiko kegagalan bisnis, dikarenakan perusahaan tidak harus mencari konsumen baru.

Selain memiliki manfaat bagi perusahaan merger juga memiliki risiko yang berdampak bagi perusahaan yang melakukan aktivitas merger. Menurut Triraharja (2014: 21) Risiko tersebut merupakan : 1) Proses integrasi yang tidak mudah. 2) Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat. 3) Biaya konsultan yang mahal. 4) Meningkatnya kompleksitas birokrasi. 5) Biaya koordinasi yang mahal. 6) Seringkali menurunkan moral organisasi. 7) Tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan. 8) Tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Klasifikasi Merger

Menurut Hariyani *et al.* (2011: 11) Secara umum merger dapat dikelompokkan menjadi lima jenis: 1. Merger Horizontal, 2. Merger Vertikal, 3. Merger Konglomerasi, 4. Merger Perluasan Pasar, 5. Merger Perluasan Produk.

Alasan-alasan Merger

Umumnya perusahaan melakukan merger dikarenakan ada beberapa alasan yang disebabkan untuk melakukan merger, yaitu: 1). Peningkatan penjualan dan penghematan operasi, 2). Perbaikan manajemen, 3). Pengaruh informasi, 4). Pertumbuhan perusahaan, 5). Pengalihan kekayaan, 6). Alasan-alasan pajak, 7). Diversifikasi, 8). Keuntungan-keuntungan leverage, 9. Alasan pribadi. Namun menurut Hariyani *et al.* (2011: 13) motif perusahaan melakukan merger meliputi 4 macam, antara lain : (1) Motif Ekonomi (2) Motif Sinergi (3) Motif Diversifikasi (4) Motif Nonekonomi.

Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Merger

Faktor-faktor yang dianggap memberi kontribusi terhadap keberhasilan merger dan akuisisi antara lain : (1) Melakukan audit sebelum merger dan akuisisi. (2) Perusahaan target dalam keadaan baik. (3) Memiliki pengalaman merger dan akuisisi sebelumnya. (4) Perusahaan target relatif kecil. (5) Melakukan merger dan akuisisi yang bersahabat.

Hariyani *et al.* (2011: 10) menyebutkan faktor-faktor yang dapat memicu kegagalan merger, konsolidasi ataupun merger adalah sebagai berikut. a) Perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengambilalihan. b) Hanya mengandalkan analisis strategi yang baik tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan merger. c) Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang tercipta dari setiap program merger. d) Pendekatan-pendekatan integrasi yang tidak disesuaikan dengan perusahaan target yaitu absorbs, preservasi, atau simbiosis. e) Rencana integrasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Laporan Keuangan

Definifis Laporan Keuangan

Harjito dan Martono (2014: 51) menyatakan bahwa Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan suatu perusahaan melibatkan neraca dan laba-rugi, apabila laporan keuangan suatu perusahaan disusun secara baik dan akurat akan dapat memberikan informasi yang nyata mengenai hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan selama kurun waktu tertentu. Perusahaan melakukan analisis laporan keuangan adalah untuk menambah informasi posisi keuangan yang ada dalam suatu laporan keuangan secara lengkap dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, serta meramalkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Fahmi (2015: 2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Namun dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (2012) mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Munawir (2004: 1) Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak berkepentingan mengambil suatu keputusan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dari keempat laporan tersebut dapat diringkaskan menjadi laporan neraca dan laporan laba rugi saja. Dimana neraca merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan,

kewajiban dan modal perusahaan. kemudian laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. SFAC No.1 menyatakan tujuan dari pelaporan keuangan perusahaan yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan potensial, kreditor, manajemen pemerintah dan pengguna lainnya. Menurut Skousen (2009) (dalam Fahmi, 2015: 6), mengatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan yang diungkapkan didalam rangka konseptual adalah : a) Kegunaan (*usefulness*), b) Dapat dipahami (*understandability*), c) Target audiens seperti Investor dan kreditor, d) Penilaian arus kas masa yang akan datang, e) Mengevaluasi sumber daya ekonomi, f) Fokus primer pada laba.

Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 239) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Menurut Fahmi (2011) (dalam Utami, 2017: 28) mengatakan bahwa secara umum ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu : 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan. 2) Melakukan perhitungan untuk memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan. 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari hasil hitungan yang diperoleh, kemudian lakukan perbandingan. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ada dua, yaitu : a. *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik. b. *Cross section approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. 4) Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, tahap ini dilakukan untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut. 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*Solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) (dalam Arinta, 2017: 10) menyatakan bahwa ada empat tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu : a) Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. b) Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. c) Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif. d) Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2015: 107) menyatakan bahwa rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang sering digunakan dapat diklasifikasikan ke dalam 5 aspek yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar. namun peneliti hanya menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam penelitian ini.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya saat ini. Dalam rasio likuiditas terdapat *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR). *Current ratio* (CR) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Sedangkan *quick ratio* (QR) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva dan persediaan yang tersedia dalam perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dalam rasio aktivitas secara umum ada 4 (empat) yaitu : *inventory turnover* (perputaran persediaan), *day sales outstanding* (rata-rata pengumpulan piutang), *fixed asset turnover* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turnover* (perputaran total aset). Proksi dari rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah *total assets turnover* yang merupakan perputaran total aset, rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2008) (dalam Fahmi 2015: 109) analisis rasio keuangan memiliki keunggulan sebagai berikut : a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit. c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain. d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*). e. Menstandarisasi size perusahaan. f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*. g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, rasio keuangan juga dapat digunakan manajer keuangan untuk memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperoleh kebutuhan dana.

Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat. Dimana dalam rasio keuangan memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaannya yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan. Jika rasio tersebut merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti. Menurut Warsidi dan Bambang (2000) (dalam Fahmi 2015: 108) mengatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya pada beberapa perusahaan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger, penelitian tersebut telah memberikan informasi dan menjadi acuan oleh peneliti. Diantaranya yang telah dikemukakan oleh :

1. Utami (2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Pada *current ratio* (CR) menunjukkan adanya perbedaan sesudah merger, 2. Sedangkan pada *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA), menunjukkan tidak terjadi perbedaan sebelum dan sesudah merger.

2. Arinta (2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger/akuisisi ditinjau dari *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR).

3. Naziah et al. (2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Pada indikator ROA, DER, DR, EPS, mengalami kenaikan yang signifikan, 2. tetapi pada indikator NPM, ROE, TATO serta CR, mengalami penurunan yang signifikan. secara keseluruhan ada perbedaan kinerja perusahaan yang signifikan hasil sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

4. Ni'mah (2015)

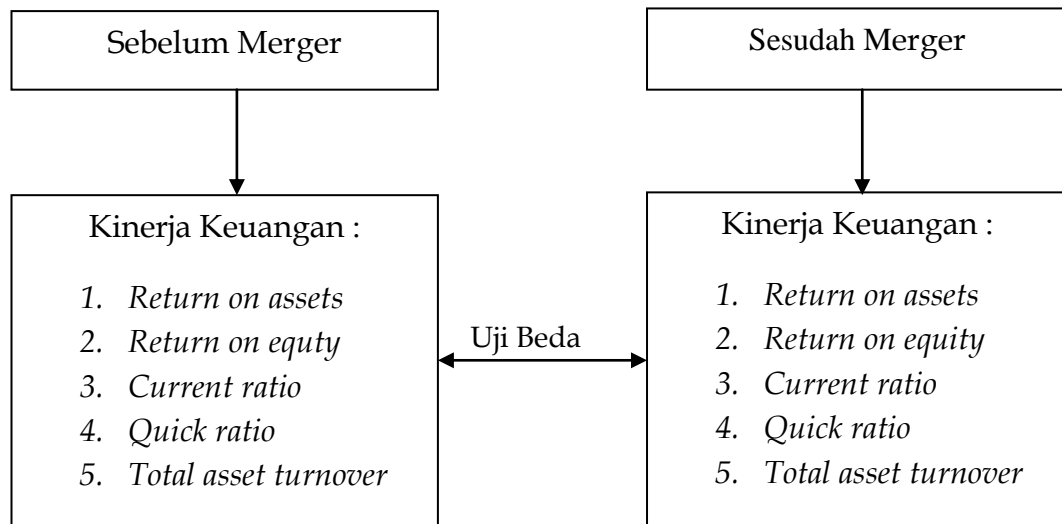
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Indikator NPM, ROI, ROE, EPS, DR serta TATO menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sesudah melakukan merger dan akuisisi, 2. Namun tidak ada perbedaan yang signifikan sesudah melakukan merger dan akuisisi pada indikator CR.

Rerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktivitas merger terhadap kinerja keuangan perusahaan secara financial, yang diukur dengan rasio-rasio keuangan untuk melihat perbandingan antara sebelum dan sesudah aktivitas merger. Apabila hasil menunjukkan terjadinya perbedaan maka dapat dikatakan bahwa merger memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger. Rerangka Konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting, Sekaran (2000) (dalam Triraharja, 2014: 31).

Merger merupakan suatu tindakan strategis yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam mengembangkan usahanya, keberhasilan perusahaan dalam melakukan merger dapat dilihat dari kinerja perusahaan. Untuk mengetahui terdapat perbedaan kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan untuk membandingkan sebelum dan sesudah merger.

Melalui strategi ini diharapkan terdapat perbedaan yang signifikan berupa peningkatan rasio profitabilitas, likuiditas dan rasio aktivitas, dengan menggunakan indikator *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) dan *total asset turnover* (TATO) untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger.



Gambar II
Rerangka Konseptual

Berdasarkan rerangka konseptual diatas, hipotesis penelitian dapat disajikan kembali sebagai berikut : H_1 : Terdapat perbedaan rasio *return on assets* (ROA) sebelum dan sesudah merger. H_2 : Terdapat perbedaan rasio *return on equity* (ROE) sebelum dan sesudah merger. H_3 : Terdapat perbedaan rasio *current ratio* (CR) sebelum dan sesudah merger. H_4 : Terdapat perbedaan rasio *quick ratio* (QR) sebelum dan sesudah merger. H_5 : Terdapat perbedaan rasio *total asset turnover* (TATO) sebelum dan sesudah merger.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat studi deskriptif dimana analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan. Studi deskriptif tidak melakukan penelitian secara langsung, tetapi dengan mengambil data-data perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Populasi (Objek) adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas merger yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012. Dimana data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pemilihan pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. (2) Perusahaan yang melakukan aktivitas merger pada tahun 2012. (3) Perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas merger pada tahun 2012. (4) Perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut, akhirnya diperoleh 2 perusahaan manufaktur yang melakukan merger pada tahun 2012 yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel sebagai berikut :

Tabel 1
Nama Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan Merger pada Tahun 2012

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tgl Merger
1	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk	02-Mei-2012
2	JPFA	PT. Japfa Comfed Indonesi Tbk	01-Juli-2012

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2018

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter dimana jenis data penelitian berupa arsip yang memuat bukti, catatan atau laporan keuangan suatu perusahaan yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh tidak secara langsung namun melalui media perantara. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Indriantoro dan Bambang (2014: 147) mengatakan bahwa data sekunder relatif lebih cepat dan lebih murah dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

Terkait dengan jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Indriantoro dan Bambang (2014: 61) mengatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Teori mengekspresikan fenomena-fenomena secara sistematis melalui pernyataan hubungan antar variabel, Sedangkan *constrcut* adalah abstraksi dari fenomena-fenomea kehidupan nyata yang diamati. Dengan demikian variabel merupakan proksi atau representasi dari construct yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Definisi operasional variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dengan demikian, variabel yang telah diidentifikasi perlu didefinisi agar dapat dianalisa dan diukur besarnya, antara lain dengan skala nominal, ordinal, interval atau rasio. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio sebagai alat ukur dari variabel tersebut. Penelitian ini menganalisis tentang dampak merger terhadap rasio profitabilitas, likuiditas dan aktivitas adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return on assets* (ROA)

sering disebut dengan *return on investmen* (ROI). *Return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = (\text{Laba Setelah Pajak}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (roe)

Return on Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return on equity} = (\text{laba setelah pajak}) / (\text{modal saham}) \times 100\%$$

3. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = (\text{aset lancar}) / (\text{hutang lancar}) \times 100\%$$

4. *Quick Ratio* (QR)

Quick Ratio (QR) sering disebut dengan istilah rasio cepat yang merupakan ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio* (QR) adalah :

$$\text{Quick ratio} = (\text{aset lancar-persediaan}) / (\text{hutang lancar}) \times 100\%$$

5. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. *Total assets turnover* (TATO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total assets turnover} = (\text{penjualan bersih}) / (\text{total aset})$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Indriantoro dan Bambang (2014: 170) mengatakan bahwa Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Alasan digunakannya pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini karena statistik deskriptif berfungsi untuk menganalisis data penelitian sebelum dilakukannya analisis inferensial. Naziah *et al.* (2014: 10) mengatakan bahwa ukuran deskriptif yang sering digunakan antara lain : 1. Menentukan tingkat rata-rata, standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah merger perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Menentukan perbedaan mean (naik atau turun) indikator keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah merger.

Uji Normalitas

Menurut Utami (2017: 56) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penting untuk dilakukan Karena untuk menentukan uji statistik apa yang sebaiknya digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Apabila data berdistribusi normal maka uji statistik yang sebaiknya digunakan adalah test parametrik, begitu sebaliknya apabila data tidak berdistribusi normal maka uji statistik yang

sebaiknya digunakan adalah uji statistik non-parametrik. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. Untuk menentukan data tersebut berdistribusi normal atau tidak maka menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Paired sample t-test

Suwarjeni (2015) (dalam Arinta, 2017: 37) Uji *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Uji *paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal, sementara apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji non-parametrik. Alasan peneliti menggunakan uji *paired sample t-test* adalah untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka :

- a. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger.
- b. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger.

Seluruh data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan aplikasi SPSS statistik versi 21 for windows.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Statistik Deskriptif sebelum dan sesudah melakukan merger

Variabel	N	Mean Sebelum	Mean Sesudah	Keterangan
ROA	8	9,4863	3,8663	Menurun
ROE	8	32,6450	31,5063	Menurun
CR	8	177,8300	126,4650	Menurun
QR	8	106,5575	65,2300	Menurun
TATO	8	1,3963	1,0163	Menurun

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2018

Hasil statistik deskriptif sebelum perusahaan melakukan merger seperti data yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata ROA 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melakukan merger sebesar 9,4863 dan 3,8663 hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimilikinya semakin menurun.
2. Nilai rata-rata ROE 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melakukan merger sebesar 32,6450 dan 31,5063 hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan modal saham yang dimilikinya semakin menurun.
3. Nilai rata-rata CR 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melakukan merger sebesar 177,8300 dan 126,4650 hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya semakin menurun.

4. Nilai rata-rata QR 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melakukan merger sebesar 106,5575 dan 65,2300 hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dan persediaan yang dimilikinya semakin menurun.
5. Nilai rata-rata TATO 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melakukan merger sebesar 1,3963 dan 1,0163 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memperoleh penjualan bersih dengan menggunakan total aset yang dimilikinya semakin menurun meskipun tidak terlalu tinggi tingkat penurunan tersebut.

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Sedangkan data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Rekapitulasi Kolmogorov-Smirnov Test

Periode	Variabel	Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	>/<	Kesimpulan
Sebelum	ROA	0,999	0,05	>	Normal
	ROE	0,818	0,05	>	Normal
	CR	0,578	0,05	>	Normal
	QR	0,905	0,05	>	Normal
	TATO	0,602	0,05	>	Normal
Sesudah	ROA	0,888	0,05	>	Normal
	ROE	0,453	0,05	>	Normal
	CR	0,484	0,05	>	Normal
	QR	0,928	0,05	>	Normal
	TATO	0,502	0,05	>	Normal

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui bahwa semua data sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger mempunyai nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data rasio keuangan perusahaan yang digunakan sebagai sampel berdistribusi normal, sehingga untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan *paired sample t-test*.

Pengujian Hipotesis (*Paired sample t-test*)

Hipotesis Pertama (H1)

Tabel 4
Paired Samples Test
Return on Assets (ROA) sebelum dan sesudah merger

		Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	ROA_Sebelum ROA_Sesudah	- 10.99360	2.473	7	.043

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2018

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa *paired samples test* menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,43 < 0,05$, Maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *return on assets* antara sebelum dan sesudah merger terdapat perbedaan yang signifikan.

Hipotesis Kedua (H2)

Tabel 5
Paired Samples Test
Return on Equity (ROE) sebelum dan sesudah merger

		<i>Paired Differences</i>	T	Df	Sig. (2-tailed)
		<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			
		<i>Upper</i>			
Pair 1	ROE_Sebelum ROE_Sesudah	- 33.24488	.084	7	.936

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2018

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa *paired sample test* menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,936 > 0,05$, Maka H_0 diterima, yang berarti bahwa *return on equity* antara sebelum dan sesudah merger tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hipotesis Ketiga (H3)

Tabel 6
Paired Samples Test
Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah merger

		<i>Paired Differences</i>	T	Df	Sig. (2-tailed)
		<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			
		<i>Upper</i>			
Pair 1	CR_Sebeum CR_Sesudah	- 102.89673	2.357	7	.051

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2018

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa *paired sample test* menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$, Maka H_0 diterima, yang berarti bahwa *current ratio* antara sebelum dan sesudah merger tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hipotesis Keempat (H4)

Tabel 7
Paired Samples Test
Quick Ratio (QR) sebelum dan sesudah merger

		<i>Paired Differences</i>	T	Df	Sig. (2-tailed)
		<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			
		<i>Upper</i>			
Pair 1	QR_Sebelum QR_Sesudah	- 80.08604	2.521	7	.040

Sumber : Data sekunder, diolah tahun 2018

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa *paired samples test* menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,40 < 0,05$, Maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *quick ratio* antara sebelum dan sesudah merger terdapat perbedaan yang signifikan.

Hipotesis Kelima (H5)

Tabel 8
Paired Samples Test
Total Asset Turnover (TATO) sebelum dan sesudah merger

	Paired Differences	T	Df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Pair 1	TATO_Sebelum - TATO_Sesudah	3.461	7	.011

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2018

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa *paired samples test* menunjukkan hasil signifikansi sebesar $0,11 < 0,05$, Maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa *total asset turnover* antara sebelum dan sesudah merger terdapat perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Tabel 9
Hasil Rekapitulasi Uji *paired sample t-test*

No	Variabel	Sig.	Alfa (α)	>/<	Penolakan/ Penerimaan H_0	Keterangan
1	ROA	0,043	0,05	<	H_0 Ditolak	Ada Perbedaan
2	ROE	0,936	0,05	>	H_0 Diterima	Tdk ada perbedaan
3	CR	0,051	0,05	>	H_0 Diterima	Tdk ada perbedaan
4	QR	0,040	0,05	<	H_0 Ditolak	Ada Perbedaan
5	TATO	0,011	0,05	<	H_0 Ditolak	Ada Perbedaan

Sumber: Data sekunder, diolah tahun 2018

Dengan analisa tersebut dapat diketahui apakah perusahaan yang digunakan sampel mengalami penurunan atau kenaikan.

1) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Berdasarkan hasil perhitungan uji Paired sample t-test diatas dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak yang memberikan arti bahwa *return on assets (ROA)* terdapat perbedaan secara signifikan antara 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel hal ini disebabkan karena laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan sampel menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari pada aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger dengan menggunakan aset tersebut.

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal saham dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Berdasarkan hasil perhitungan uji Paired sample t-test diatas dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,936 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 diterima yang memberikan arti bahwa *return on equity (ROE)* tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel hal ini disebabkan karena laba bersih yang dimiliki perusahaan sampel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada ekuitas yang dimilikinya, sehingga perusahaan belum dapat menghasilkan laba yang tinggi sesudah melakukan aktivitas merger dengan menggunakan ekuitas tersebut.

3) *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.. Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test* diatas dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$ yang menunjukkan H_0 diterima yang memberikan arti bahwa *current ratio (CR)* tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel hal ini disebabkan karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sampel menunjukkan nilai yang lebih kecil dari pada hutang lancar yang dimilikinya, sehingga perusahaan masih belum dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesudah melakukan aktivitas merger dengan menggunakan aset lancar tersebut.

4) *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio (QR) sering disebut dengan istilah rasio cepat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancar perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test* diatas dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak yang memberikan arti bahwa *quick ratio (QR)* terdapat perbedaan secara signifikan antara 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah merger pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel, hal ini disebabkan karena aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sampel menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari pada hutang lancar yang dimilikinya sehingga perusahaan masih dapat memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar tersebut.

5) *Total Assets Turnover (TATO)*

Total Assets Turnover (TATO) disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan penjualan menggunakan seluruh aset tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan uji *paired sample t-test* diatas dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak yang memberikan arti bahwa *total assets turnover (TATO)* terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger pada perusahaan yang digunakan sebagai sampel, hal ini disebabkan karena tingkat penjualan perusahaan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari pada aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan dapat melakukan perputaran aset secara efisien dengan menghasilkan penjualan yang tinggi sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger dengan menggunakan aset tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa pembahasan yang telah dibahas penulis dalam penelitian ini tentang “analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger pada perusahaan manufaktur” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) *return on assets* (ROA) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger selama empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah. (2) *return on equity* (ROE) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger selama empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah. (3) *current ratio* (CR) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger selama empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah. (4) *quick ratio* (QR) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger selama empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah. (5) *total asset turnover* (TATO) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger selama empat tahun sebelum dan empat tahun sesudah.

Sehingga berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* dapat diketahui bahwa dari 5 rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 3 rasio keuangan yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan yaitu *return on assets* (ROA), *quick ratio* (QR), *total assets turnover* (TATO), namun juga terdapat 2 rasio keuangan yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan yaitu *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR) antara sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger.

Saran

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan simpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan : (a) Perusahaan yang telah melakukan ataupun yang akan melakukan aktivitas merger disarankan perusahaan mampu menilai apakah perusahaan yang akan digabungkan tersebut akan berdampak baik bagi perusahaan atau tidak. (b) Perusahaan sebaiknya lebih selektif dalam mengelola saham yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi setelah perusahaan melakukan aktivitas merger. (c) Perusahaan sebaiknya lebih selektif dalam mengelola hutangnya untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan serta laba yang cukup untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger. (d) Perusahaan sebaiknya lebih selektif dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk mendapatkan penjualan yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan perusahaan sesudah perusahaan melakukan aktivitas merger. (2) Bagi para investor disarankan untuk mengetahui informasi perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger terutama dalam kinerja keuangan perusahaan serta reaksi pasar yang timbul sehingga mempengaruhi harga saham yang dapat memberikan keuntungan para investor. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil penelitian serupa, diharapkan untuk menambah lebih banyak alat pengukuran kinerja keuangan yang terdapat pada penelitian terdahulu, menambah jumlah sampel dari berbagai jenis industri serta memperpanjang periode penelitian untuk dapat mengetahui pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu akan lebih terlihat perubahan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger.

DAFTAR PUSTAKA

Awat, N, J. 1999. *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*. Edisi Kedelapan. PT. GramediaPustaka Utama. Jakarta.

- Arinta, R. 2017. Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah merger/Akuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. ALFABETA. Bandung.
- Hariyani, I. Serfianto, C. Yustisia. 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, dan Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan*. Cetakan Pertama. VISIMEDIA. Jakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan 2*. Cetakan keempat. EKONISIA. Yogyakarta.
- Husnan, S dan P. Enny. 2004. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro dan S. Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan keenam. Edisi Pertama. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Manurung, A, H. 2011. *Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Akuisisi dan Konsolidasi, Serta Pembiayaannya*. Cetakan Pertama. Adler Manurung Press. Jakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Informasi Keuangan*. Cetakan pertama. LIBERTY JOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Edisi kedua. Cetakan ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Naziah, U. Yusralaini, dan A. Azhar. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Yang Listing di BEI 2009-2012. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*. 1(2): 5-11.
- Ni'mah, N.F. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*. 9 (1): 35-37.
- Suryawathy, I, G, A. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmu dan riset Manajemen*. 3(2): 1126-1127.
- Triraharja, A. 2014. Analisis dampak merger terhadap profitabilitas pada PT.Bank CIMB Niaga. *Skripsi*. Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Bengkulu.
- Utami, A. 2017. Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah. *Skripsi*. Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri. Lampung.
- Widjanarko, H. 2009. Merger, Akuisisi, dan Kinerja Perusahaan (Studi atas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal ilmu dan riset Manajemen*. 3(3): 1-5.